

**ARTIKEL**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP *RETURN* SAHAM  
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**



**Oleh:**

**ELSA TIARA ANGGRAINI**

**14.1.02.01.0333**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.**
- 2. Amin Tohari, M.Si.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019



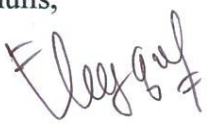
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ELSA TIARA ANGGRAINI  
NPM : 14.1.02.01.0333  
Telepon/HP : 081338334253  
Alamat Surel (E-mail) : [elsatiaraanggraini12@gmail.com](mailto:elsatiaraanggraini12@gmail.com)  
Judul Artikel : Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)  
Fakultas – Program Studi : EKONOMI - AKUNTANSI  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat PerguruanTinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 31 Januari 2019
Pembimbing I  <b>Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.</b> NIDN. 0716057101	Pembimbing II  <b>Amin Tohari, M.Si.</b> NIDN. 0715078102	Penulis,  <b>Elsa Tiara Anggraini</b> NPM.14.1.02.01.0333

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP *RETURN* SAHAM  
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

ELSA TIARA ANGGRAINI

14.1.02.01.0333

Fakultas Ekonomi - Akuntansi

[elsatiaraanggraini12@gmail.com](mailto:elsatiaraanggraini12@gmail.com)

Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. dan Amin Tohari, M.Si.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Pada saat perusahaan melakukan IPO, satu-satunya informasi yang digunakan oleh investor untuk memutuskan investasi pada perusahaan adalah prospektus. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan direaksi negatif oleh investor sehingga *return* saham akan mengalami penurunan. Auditor berkualitas tinggi sering diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan, hal tersebut dikarenakan auditor berkualitas tinggi memiliki keahlian, sumberdaya dan dapat meningkatkan keinformatifan akrual diskresioner dengan menghalangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistik oleh manajer.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham dan untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi, dengan mempertimbangkan syarat asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial (Uji t) dan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Penganalisisan data menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 23.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil lain menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham.

**KATA KUNCI** : Manajemen Laba, Kualitas Audit, *Return* Saham.

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modal untuk kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan cara menerbitkan saham dan menjual kepada masyarakat melalui *Initial Public Offering* (IPO) atau dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. IPO merupakan penawaran saham perdana perusahaan pertama kali ke publik (Jogiyanto, 2009).

Salah satu syarat yang ditetapkan pengawas pasar modal untuk perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di pasar modal (*Initial Public Offering*) adalah dokumen prospektus. Prospektus berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang dijual (Jogiyanto, 2009).

Pada saat IPO, prospektus merupakan satu-satunya sumber informasi dalam proses penawaran saham perdana sebab selain prospektus hampir tidak ada sumber informasi lain yang tersedia untuk investor. Semakin banyak informasi yang ada dalam prospektus berarti semakin banyak pula informasi yang dapat diterima investor, sebaliknya semakin sedikit informasi yang ada

dalam prospektus berarti semakin sedikit pula informasi yang diterima investor. Oleh sebab itu kualitas informasi yang diterima investor sangat tergantung pada kualitas informasi yang ada dalam prospektus perusahaan pada saat penawaran perdana (Sulistiyanto, 2008).

Ketika prospektus merupakan satu-satunya informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam memutuskan investasi pada perusahaan yang sedang IPO, informasi *asymmetry* antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan tinggi. Informasi *asymmetry* yang tinggi tersebut memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi (Sulistiyanto, 2008).

Informasi *asymmetry* antara manajemen perusahaan dan investor sangat mungkin terjadi untuk perusahaan yang belum melakukan IPO. Hal ini disebabkan informasi mengenai perusahaan yang belum go public relatif sulit diperoleh oleh investor. Ketika dilakukan IPO,

investor hanya mengandalkan informasi yang terdapat dalam prospektus. Kondisi seperti ini memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kemakmurannya dengan harapan harga saham akan tinggi pada penawaran perdana (Sulistyanto, 2008).

*Return* saham dapat diartikan sebagai suatu tingkat pengembalian saham sesuai dengan harapan, pada suatu investasi yang telah dilakukan. Jika dilihat dari tingkat pengembalian yang tinggi yang akan diberikan perusahaan kepada para investor, akan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, selain itu dengan tingginya tingkat pengembalian dapat memberikan suatu efek positif pada saham yang investor telah tanamkan di pasar modal (Ayu dan Gede, 2017).

Akuntan dituntut agar memiliki sikap integritas, objektivitas dan juga independen. Akuntan diharapkan memiliki sikap tersebut, jika seorang akuntan telah memiliki ketiga sikap tersebut akan dihasilkan kualitas audit yang baik, namun sebaliknya hal yang mungkin terjadi adalah kasus manipulasi. Dengan adanya kasus manipulasi data dalam suatu

laporan keuangan akibatnya adalah profesi akuntan kurang dipercaya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan dipertanyakan dan kurang dipercaya kewajarannya (Setiawan, 2011). Menurut Watkins et. al., (2004) berpendapat bahwa seharusnya kualitas auditor digambarkan dengan kualitas atau kekuatan pemantauan yang dilaksanakan auditor. Auditor sebagai mata pemegang saham harus bisa memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor lepas dari salah saji material. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat bergantung pada kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor (Istiqomah dan Adhariani, 2017).

Laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya,

auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan yang akan terjadi. Kantor akuntan (auditor) skala besar adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4) (Dewi dan Vaya, 2016).

Auditing mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan *stakeholders* perusahaan dengan memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Efektivitas auditing dan kemampuannya untuk mencegah manajemen laba diharapkan akan bervariasi dengan kualitas auditor. Sebagai perbandingan dengan auditor berkualitas rendah, auditor berkualitas tinggi lebih mempunyai kemampuan untuk mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan, dan ketika hal itu terdeteksi maka auditor akan mengeluarkan pendapat selain pendapat wajar tanpa perkecualian (*unqualified opinion*) dalam laporan audit mereka. Oleh karena itu, auditing berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen

akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah (*misreporting*) ini terdeteksi dan terungkap (Istiqomah dan Adhariani, 2017).

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui bagaimana “**Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**”.

## II. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara



*random* (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya konkrit, obyektif, dapat diukur, rasional dan sistematis.

Lokasi atau ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pada Pusat Referensi Pasar Modal atau *Capital Market Reference Center* dengan mengambil data perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 September 2018 sampai dengan 23 Desember 2018 sesuai dengan SK-Rektor.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang melakukan IPO di BEI pada periode 2015-2017 yaitu berjumlah 89 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif atau mewakili” (Sugiyono, 2015:81). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non

keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang memenuhi kriteria, diperoleh sampel  $25 \times 2 = 50$  sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* pengolah data statistik SPSS Versi 23. Adapun untuk tahapan analisis data terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan data, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan model analisis regresi linier moderasi.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen, maka digunakan analisis regresi linier moderasi.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier**  
**Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,118	,040		,006
DA	-,015	,055	-,041	,794
KA	,034	,090	,055	,708
DA*KA	-,001	,184	-,001	,996

a. Dependent Variable: *RETURN*

Sumber : *Output SPSS V.23*

Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,118 - 0,015 DA + 0,034 KA - 0,001 DA*KA$$

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t yang nilainya dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,911	,006
DA	-,263	,794
KA	,376	,708
DA*KA	-,005	,996

a. Dependent Variable: *RETURN*

Sumber : *Output SPSS V.23*

### 1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return* Saham

Elsa Tiara Anggraini | 14.1.02.01.0333

**Ekonomi - Akutansi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin rendah manajemen laba maka *return* saham akan semakin tinggi. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan laporan laba perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya atau laba yang dilaporkan semu. Rendahnya kualitas laba, berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut seperti para investor dan kreditor, sehingga harga akan berkurang. Kesalahan dalam pembuatan keputusan tersebut menyebabkan para investor enggan menanamkan saham ke perusahaan, akibatnya saham perusahaan kurang diminati. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan turun.

Karena kurangnya waktu yang ada menjelang *Initial Public Offering* (IPO) membuat perusahaan tidak

**simki.unpkediri.ac.id**



memungkinkan untuk melakukan manajemen laba dan lebih memilih untuk melaporkan laporan keuangan yang sesungguhnya untuk menarik para *stakeholder* agar menanamkan saham pada perusahaan. Manajemen perusahaan yakin bahwa laporan keuangan yang baik adalah yang tidak melakukan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal belum tentu melakukan manajemen laba. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang ada di mana manajemen laba yang tinggi akan berhubungan dengan kualitas laba yang rendah dan manajemen melakukan manajemen laba untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Solechan (2009) bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Rao (1993) dalam Kusumawardhani dan Siregar (2008) menyatakan bahwa

pada periode sebelum terjadinya Initial Public Offering (IPO), hampir tidak ada pemberitaan apapun mengenai perusahaan yang bersangkutan baik di media massa maupun media elektronik. Adanya keterbatasan informasi yang dimiliki para investor mengharuskan mereka untuk mengandalkan laporan keuangan yang ada untuk melakukan penilaian atas kinerja emiten sebelum *Initial Public Offering* (IPO) dan juga menilai kemungkinan terjadinya manajemen laba. Manajer dapat menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi atau akrual yang akan meningkatkan laba, dan laba yang tinggi diharapkan akan dihargai tinggi oleh investor berupa harga penawaran yang tinggi (Kusumawardhani dan Siregar, 2008).

## 2. Kualitas Audit memoderasi hubungan Manajemen Laba dengan *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa

kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang auditor sedang bertugas, auditor akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka selalu obyektif terhadap pekerjaannya (Barnes dan Huan, 1993 dalam Praptitorini dan Januarti, 2017). Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan Becker et al. (1998) dalam Ardiyati (2003) yang menyatakan bahwa tugas seorang auditor adalah tidak untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba, tetapi *auditing* dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan

## B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikan variabel *discretionary accrual* (DA) sebesar 0,794. Nilai tersebut

lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel *discretionary accrual* (DA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- b. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikan variabel *Discretionary Accrual\* Kualitas Audit* (DA\*KA) 0,996. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi secara signifikan terhadap *return* saham.

## IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dapat melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan non keuangan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

2. Dapat memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Dapat menguji beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap return saham selain manajemen laba.
4. Dapat membedakan perusahaan berdasarkan jenis industri sehingga dapat diketahui manajemen laba yang dilakukan masing-masing perusahaan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. dan Gede, M. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Dewi, T. dan Vaya, D. 2016. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Proceeding of Management*, Vol.3, No.3 Desember.
- Istiqomah, A. dan Adhariani, D. 2017. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Stock Return* dengan kualitas audit dan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No.1 Hal. 1-12.
- Jogiyanto, H. 2009. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Kusumawardhani, N dan Siregar, S. 2008. Fenomena Manajemen Laba dan *Underpricing* pada Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.9 Hal. 41-54.
- Laporan Tahunan. (Online) tersedia : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diunduh 12 Oktober 2018.
- Praptitorini dan Januarti. 2008. Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang Diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil. *Tesis*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Setiawan, L. 2011. Pengaruh *Workload* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8 No.1 hal 36-53.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo